

## PERAN RELIGIUSITAS TERHADAP KONFORMITAS PADA MAHASISWI BERHIJAB

Dira Dahtiarani, Amalia Juniarily

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

e-mail: [diranyetnyet@gmail.com](mailto:diranyetnyet@gmail.com)

Submitted: 2019-10-29

Published: 2020-01-29

DOI: 10.24036/rapun.v10i2.106631

Accepted: 2020-01-21

**Abstract:** *Abstract: The role of religiosity toward conformity on hijab female students. The study aims to determine the role of religiosity toward conformity on hijab female students. The participants for the study were 160 female students at University X, and the pilot study of the measuring scales was conducted with 5 students. The scales used were the scales religiosity and conformity. Data analysis employed simple linear regression. The results of the analysis were that there is a significant role of religiosity towards conformity with value  $R=0.559$ ,  $R\text{ square} = 0.313$ ,  $F = 71.884$ ,  $P = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Thus, the hypothesis accepted.*

*Keywords: Religiosity, Conformity*

**Abstrak:** Peran religiusitas terhadap konformitas pada mahasiswa berhijab. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran religiusitas terhadap konformitas pada mahasiswa berhijab. Partisipan untuk penelitian ini adalah 160 siswa wanita di Universitas X, dan uji coba skala pengukuran dilakukan terhadap 50 siswa. Skala yang digunakan adalah skala religiusitas dan konformitas. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis adalah ada peran religiusitas yang signifikan terhadap konformitas dengan nilai  $R = 0,559$ ,  $R\text{ square} = 0,313$ ,  $F = 71,884$ ,  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis diterima.

**Kata Kunci:** Religiusitas, Konformitas

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dari data yang dimuat dalam Globalreligiousfutures, jumlah penduduk Indonesia pada 2010 yang beragama Islam (muslim) sebanyak 209,12 juta jiwa atau setara 87,17% dari total penduduk yang mencapai 239,89 juta jiwa. Pada 2020, penduduk muslim Indonesia diprediksi akan bertambah menjadi 263,92 juta jiwa dan meningkat menjadi 256,82 juta jiwa pada 2050 (Kusnandar, 2019)

Sebagai umat Islam, ada banyak kewajiban yang harus dijalankan, khususnya bagi kaum wanita. Salah satunya adalah menutup aurat. Sebagaimana seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Ahzab ayat 59 bahwa bagi kaum wanita hendaknya mengulurkan hijabnya ke seluruh tubuh. Seperti yang dikemukakan oleh (Azzam, 2007), syarat hijab yang sesuai dengan syariat Islam adalah hijab hendaknya menutup seluruh tubuh, tidak tipis dan tidak transparan. hijab juga

hendaknya lebar, longgar, tidak ketat dan tidak menampakkan lekuk tubuh. hijab tidak menggunakan parfum yang menyengat hidung kecuali untuk mahram, dan hijab tidak menyerupai pakaian laki-laki dan pakaian orang kafir. Dengan demikian inilah batasan hijab yang diperintahkan. Inilah yang dinamakan dengan hijab syar'i, atau hijab yang sesuai dengan syariat Islam.

Namun kenyataannya, hijab kini tidak lagi memiliki fungsi dan makna seperti yang telah digariskan dalam agama Islam. Hijab kini digunakan sebagai daya pikat atau pesona bagi sebagian besar wanita muslimah (Sukendro, Destiarmand, & Kahdar, 2016) Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wardiani, 2019), disebutkan bahwa selama masih dalam batas yang diizinkan, pakaian muslimah dapat dibuat dalam berbagai model, warna, dan aksesoris yang serasi. Dengan hijab, wanita masih bisa tampil modis. Sementara menurut Rollick (Wardiani, 2019), tampil religius tidak berarti harus meninggalkan kesan modern dan bergaya. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan hijab tanpa meninggalkan kesan modern, bergaya dan modis identik dengan hijab gaul.

Nurhadi (Mas'ud, N.A., & Widodo, 2015) menyatakan bahwa hijab gaul banyak dipakai oleh kalangan remaja dan mahasiswa sebagai simbol modernitas. Sementara menurut

(Azzam, 2007) hijab gaul adalah perkembangan mode hijab yang mengikuti arus modernisasi dengan sedikit demi sedikit mengurangi ukuran hijab sebagai akibat dari arus budaya barat yang senantiasa menghendaki modernisasi di kalangan wanita yang menghendaki adanya kebebasan berpakaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama ini di lingkungan Universitas X diketahui bahwa 60% mahasiswi muslimah menggunakan hijab gaul, 30% menggunakan hijab syar'i dan 10% mahasiswi tidak memakai hijab. Model pakaian yang digunakan oleh pengguna hijab gaul berukuran ketat (baik celana maupun baju), tidak menutup dada, dan beberapa hijabnya transparan. Berbeda dengan model pakaian pengguna hijab syar'i yang tidak ketat dan menggunakan manset lagi di dalamnya, menggunakan rok, dengan hijab panjang menutup dada serta tidak transparan.

Pemilihan untuk menggunakan hijab gaul atau hijab syar'i tentu saja tidak terlepas dari suatu kekuatan sosial. Sehubungan dengan itu, (Juneman, 2010) menyatakan, di satu pihak, orang ingin menunjukkan dengan gaya berpakaian bahwa individu tersebut berbeda dari yang lain (diferensiasi, individualisasi, divergensi, berlandaskan pada kebutuhan akan isolasi), sedang di lain pihak, dengan berpakaian individu tersebut

ingin memperoleh persetujuan sosial (konformitas, solidaritas sosial, konvergensi, berlandaskan pada kebutuhan akan penyatuan dengan yang lain atau *sense of belonging*). Dengan kata lain penggunaan hijab syar'i maupun hijab gaul dapat dipengaruhi oleh salah satu bentuk kekuatan sosial, yaitu konformitas.

Menurut (Myers, 2012) bahwa konformitas merupakan suatu perubahan perilaku atau kepercayaan pada individu sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok. Sementara menurut (Papalia, D.E., Olds, S., & Feldman, 2013), konformitas berkaitan dengan rasa pertemanan yang kuat, sehingga membuat seseorang bersedia untuk dapat memenangkan persetujuan teman sebaya dan mendapatkan popularitas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Warsiyah, 2018) yang menunjukkan bahwa konformitas sangat berpeluang terjadi pada usia remaja yaitu antara 13-17 tahun karena didukung dengan berkembangnya sikap konformitas itu sendiri dan ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya, baik dalam hal berpakaian, bergaya, bersikap, berbicara, berperilaku, termasuk dalam hal-hal yang menyangkut agama.

Agama dalam arti sempit menurut (Fauzi, 2017) dimaknai sebagai segala hal yang berhubungan dengan keyakinan religius dan bersifat spiritual. Dalam arti luas, (Ancok, D.,

& Suroso, 2011) mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan yang tidak hanya terjadi ketika perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Adapun dimensi religiusitas (Ancok, D., & Suroso, 2011) adalah peribadatan (syariah), pengalaman (akhlak) dan keyakinan (akidah Islam).

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diberikan diketahui bahwa konformitas erat kaitannya dengan pilihan berpakaian individu, khususnya dalam berhijab syar'i ataupun hijab gaul pada mahasiswi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah ada peranan religiusitas terhadap konformitas pada mahasiswi berhijab di Universitas X?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi universitas X, berusia 18-23 tahun, dan yang menggunakan hijab dengan jumlah yang tidak diketahui.

Peneliti menggunakan teknik sampling kuota, dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data akan

dilakukan berdasarkan kuota antara mahasiswi yang menggunakan hijab syar'i dan hijab gaul, yang masing-masing peneliti tentukan kuotanya sejumlah 80 sampel, sehingga total sampel yang diikutsertakan dalam penelitian adalah 160, orang dengan jumlah sampel untuk uji coba (*try out*) sebanyak 50 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan skala psikologis. Ada dua skala psikologis yang digunakan antara lain skala konformitas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk konformitas menurut (Nail, Di Domenico, & MacDonald, 2013), yaitu pemenuhan (*compliance*), dan konversi (*conversion / internalisation*). Skala kedua yaitu skala religiusitas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dimensi religiusitas oleh (Ancok, D., & Suroso, 2011), yang terdiri dari dimensi peribadatan atau syariah, pengalaman atau akhlak, dan keyakinan atau akidah Islam.

Skala psikologis disusun dengan menggunakan model skala Likert, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau peristiwa tertentu (Azwar, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa konformitas memiliki signifikansi 0.190 ( $p > 0.05$ ). Kemudian variabel religiusitas memiliki signifikansi 0.572 ( $p > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *linearity* dari variabel konformitas dan religiusitas yaitu 0.000 ( $p < 0.05$ ).

#### Hasil Uji Hipotesis

Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) dengan F sebesar 71.843. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas memiliki peran yang signifikan terhadap variabel konformitas. Nilai R Square sebesar 0.313 menunjukkan bahwa peran variabel religiusitas terhadap konformitas adalah sebesar 31.3%

## Analisis tambahan

### Uji Beda Konformitas pada Keseluruhan Subjek Berdasarkan Gaya Berhijab

**Tabel 1. Konformitas berdasar gaya berhijab**

Gaya Berhijab	Levine Test	Sig	Ket
hijab Syar'i	0.036	0.000	Ada Perbedaan
hijab Syar'i			

Dari hasil analisis perbedaan rata-rata diketahui bahwa konformitas mahasiswa dengan gaya hijab gaul (Mean = 80.25) lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan hijab syar'i (Mean = 72.94).

### Uji Beda Konformitas pada Keseluruhan Subjek Berdasarkan Gaya Berhijab

**Tabel 2. Religiustitas berdasar gaya berhijab**

Gaya Berhijab	Levine Test	Sig	Ket
hijab Syar'i	0.098	0.000	Ada Perbedaan
hijab Syar'i			

Dari hasil analisis perbedaan rata-rata, diketahui bahwa religiusitas mahasiswa dengan gaya hijab gaul (Mean = 61.56) lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dengan hijab syar'i (Mean = 75.14).

**Tabel 3. Sumbangan efektif religiusitas terhadap konformitas**

Dimensi Religiusitas	Sumbangan Efektif
Peribadatan / syariah	0.13%
Pengalaman / akhlak	30.7%
Keyakinan / akidah Islam	0.45%

Data diatas menunjukkan bahwa dimensi religiusitas memberikan sumbangan terbesar adalah dimensi pengalaman / akhlak sebesar 30.7%. Sedangkan dimensi yang paling sedikit memberikan sumbangan adalah peribadatan / syariah sebesar 0.13%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peranan yang signifikan terhadap konformitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saroglou, Delpierre, & Dernelle, 2004) yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi dalam berbagai konteks akan cenderung menganggap penting nilai-nilai konservatif, termasuk di dalamnya tradisi dan konformitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Thiruchselvam, Gopi, Kilekwang, Harper, & Gross, 2017) menunjukkan bahwa individu yang tidak religius kurang sensitif terhadap konformitas sosial di berbagai unit analisis.

Selain religiusitas, ada faktor - faktor lainnya yang menurut (Rakhmat, 2013) mempengaruhi konformitas diantaranya faktor situasional yang meliputi kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok dan tingkat kesepakatan kelompok. Selain itu, ada faktor personal yang juga mempengaruhi konformitas yang meliputi usia, jenis kelamin, stabilitas emosional, otoritarianisme, kecerdasan, motivasi dan harga diri.

Dari hasil analisis tambahan diketahui bahwa konformitas mahasiswa dengan gaya hijab gaul lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan hijab syar'i. Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap beberapa pengguna hijab gaul yang mengaku bahwa salah satu alasan mereka memakai hijab adalah karena banyaknya orang-orang di sekitar, termasuk teman-teman, keluarga dan tetangga yang telah mengenakan hijab sehingga ada rasa tidak nyaman ketika subjek belum memakainya. Dengan kata lain mereka menggunakan hijab karena ada pengaruh konformitas.

Ini senada dengan pendapat (Chaplin, 2009) tentang konformitas yaitu sebagai kecenderungan individu untuk memperoleh sikap dan tingkah laku yang sudah berlaku atau dianut oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu, menurut (Wade, C., & Tavriss, 2017), konformitas dalam berpakaian,

pilihan hidup, dan ide-ide yang ada menunjukkan adanya perasaan "seirama" dengan rekan-rekan dan kerabat kerja.

Begitupun dengan religiusitas yang juga diketahui bahwa mahasiswa dengan gaya hijab gaul memiliki religiusitas yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dengan hijab syar'i. Ini senada dengan hasil penelitian (Mas'ud, N.A., & Widodo, 2015) pada 60 mahasiswi STAIN Cirebon yang menunjukkan bahwa mahasiswi yang memakai jilbab syar'i memiliki religiusitas yang tinggi dengan perilaku yang cenderung lebih mampu mengendalikan diri dari perbuatan tercela yang dilarang agama. Adapun mahasiswi yang memakai jilbab gaul cenderung berperilaku kurang sesuai dengan ajaran Islam seperti berpacaran, mendatangi konser grup musik, bergaul tanpa batas dengan lawan jenis, dan lain-lain.

Dari hasil analisis tambahan diketahui bahwa dimensi pengalaman atau akhlak memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dimensi peribadatan dan keyakinan. Ini senada dengan hasil wawancara ke beberapa subjek penelitian, terutama yang berhijab gaul yang menyatakan bahwa mereka sering lalai menjalankan perintah Allah, seperti sholat, puasa atau membaca Al Quran. Kegiatan lalai menjalankan perintah Allah yang dilakukan oleh mahasiswa berhijab gaul

merupakan dimensi peribadatan / syariah seperti yang dikemukakan oleh (Ancok, D., & Suroso, 2011). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berhijab gaul memiliki dimensi peribadatan yang rendah dibandingkan mahasiswa berhijab syar'i.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peran yang signifikan terhadap konformitas pada mahasiswi berhijab, dimana mahasiswi yang berhijab gaul lebih konformis dibandingkan mahasiswa yang berhijab syar'i, namun mahasiswi berhijab syar'i lebih religius dibandingkan mahasiswi berhijab gaul.

### Saran

#### Bagi Mahasiswi

Diharapkan bagi mahasiswi yang sudah mengenakan hijab agar meningkatkan religiusitas dalam dirinya, terutama pada dimensi peribadatan dan keyakinan atau akidah Islam. Misalnya dengan meningkatkan intensitas pembacaan Al-Qur'an dan mengilhami maksud yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar konteks pemakaian hijab tidak bergeser menjadi sebuah tren *fashion* semata, tetapi sebagai salah satu

keyakinan beragama untuk menutup aurat sesuai syariat-syariat Islam.

#### Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konformitas seperti kejelasan situasi, konteks situasi, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok, dan tingkat kesepakatan kelompok. Selain itu ada juga faktor-faktor yang meliputi usia, jenis kelamin, stabilitas emosional, otoritarianisme, kecerdasan, motivasi, harga diri dan kepribadian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi islami: solusi islam atas problem-problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). Penyusunan skala psikologi (II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzam, U. (2007). Jilbab itu keren : karena jilbab itu membuat hidupmu lebih hidup. Jakarta: Gen Murqat.
- Chaplin, J. (2009). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Fauzi, A. (2017). Sosiologi agama. Surabaya: Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Juneman. (2010). Psychology of fashion: fenomena perempuan [melepas] jilbab (Z. Humaidi, ed.). Retrieved from <http://www.goodreads.com/book/show/9303180-psychology-of-fashion>
- Kusnandar, V. B. (2019). Berapa Jumlah Penduduk Muslim Indonesia? |

- Databoks. Katadata.Co.Id. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia>
- Mas'ud, N.A., & Widodo, P. B. (2015). Religiusitas dan pengambilan keputusan memakai jilbab gaul pada mahasiswi universitas Diponegoro. *Empati*, 4(4), 309–314.
- Myers, D. (2012). *Psikologi sosial* (10th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nail, P. R., Di Domenico, S. I., & MacDonald, G. (2013). Proposal of a double diamond model of social response. *Review of General Psychology*, 17(1), 1–19. <https://doi.org/10.1037/a0030997>
- Papalia, D.E., Olds, S., & Feldman, R. (2013). *Human development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saroglou, V., Delpierre, V., & Dernelle, R. (2004). Values and religiosity: A meta-analysis of studies using Schwartz's model. *Personality and Individual Differences*, 37(4), 721–734. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2003.10.005>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendro, G., Destiarmand, A. H., & Kahdar, K. (2016). Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah. *Jurnal Sositologi*, 15(2), 241–254. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.02.7>
- Thiruchselvam, R., Gopi, Y., Kilekwang, L., Harper, J., & Gross, J. J. (2017). In God we trust? Neural measures reveal lower social conformity among non-religious individuals. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 12(6), 956–964. <https://doi.org/10.1093/scan/nsx023>
- Wade, C., & Tavris, C. (2017). *Psikologi* (9th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wardiani, S. R. (2019). Muslimah'S Clothing Brand, Identity, and Myths in Barthes Semiotic Study. *El Harakah (Terakreditasi)*, 21(1), 83. <https://doi.org/10.18860/el.v21i1.6188>
- Warsiyah. (2018). Pembentukan religiusitas remaja muslim (tinjauan deksriptif analitis). *Cendekia*, 16(1), 19–40.